

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **A. Pembahasan Teori**

##### **1. Membaca dan Minat Baca**

###### **a. Membaca**

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Menurut Sumadyo (dalam Eriyanti 2017:19) mengungkapkan bahwa “Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahasa tulis”.

Senada dengan pernyataan menurut Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis”. Hal ini bisa dikatakan yaitu membaca adalah salah satu media informasi yang berbentuk tulisan. Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas. Tetapi jika seseorang membaca hanya sekilas saja dan tidak memahami dengan benar maka seseorang tersebut tidak akan mengetahui arti dari tulisan tersebut. Menurut Tampubolon (dalam Eriyanti 2017:19) menyatakan bahwa:

Membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi tulisan, dapat dipahami bahwa pada tingkat membaca permulaan, proses perubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses perubahahan bentuk lambang, tanda, dan tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh

pembaca melalui media kata, lambang-lambang tulisan atau huruf yang dipergunakan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Membaca untuk menemukan serta mengetahui informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

#### **b. Minat Baca**

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Menurut Dalyono (dalam Eriyanti 2017:22) “Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca”. Jika orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa selalu mengisi waktu luangnya dengan membaca. Orang yang sudah memiliki minat yang kuat senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka akan timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang merintanginya atau tantangan yang menghambat dirinya untuk melakukan hal tersebut.

Menurut Rahim (dalam Eriyanti 2017:23) mengemukakan bahwa “Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri”. Oleh sebab itu minat baca seorang anak perlu dikembangkan dari sejak dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan atau bahkan saat anak baru mengenal sesuatu agar minat seseorang selalu tertanam hingga mereka menginjak dewasa. Karena dengan membaca anak akan selangkah lebih maju, dibandingkan dengan anak-anak yang tidak pandai membaca, dengan membaca kita akan memiliki pengetahuan yang sangat luas

serta dapat menggali informasi dan wawasan yang akan membuat prestasi belajar meningkat.

Sedangkan menurut Djamarah (dalam Eriyanti 2017:23) “Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca”. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi, akan selalu memanfaatkan waktunya untuk membaca buku, misalnya walaupun seseorang tersebut sedang mempunyai kegiatan, ia selalu menyisihkan waktunya untuk membaca walaupun hanya sebentar saja. Apalagi jika sedang tidak memiliki kegiatanpun, ia selalu mengisi waktu luangnya dengan membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginiannya untuk membaca. Sehingga sangat berpengaruh kepada hasil belajar seseorang.

### **c. Indikator Minat Baca**

Indikator dapat diartikan sebagai alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat baca, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat baca. Seorang siswa yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak kepada kegiatan membaca daripada kegiatan lain. Selain itu, minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca.

Berdasarkan pada uraian di atas, indikator minat baca menurut Sudarsana dan Bastiano (2010: 427) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat

membaca; 3) frekuensi membaca; 4) jumlah buku yang pernah dibaca.

Indikator yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan perpaduan dari pendapat Dalman serta Sudarsana dan Bastiano. Indikator minat baca yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kesenangan membaca
- 2) Kesadaran akan manfaat bacaan
- 3) Frekuensi Membaca
- 4) Kuantitas bacaan

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, indikator minat baca dapat dilihat dari seberapa besar kemauan untuk membaca atau dalam kata lain yaitu motivasi untuk membacanya, dan seberapa besar perasaan senang seseorang ketika sedang membaca.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Budaya baca merupakan suatu sikap dan tindakan untuk membaca, yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan dan berujung menjadi minat yang tertanam dalam seseorang. Menurut Darmono (dalam Eriyanti 2017:25) faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

Faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam masing-masing individu, meliputi faktor jasmani dan psikologi. Faktor jasmani terdiri dari kesehatan individu. Faktor psikologi terdiri dari intelegensi, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Suwarno (dalam Eriyanti 2017:24) mengatakan bahwa minat baca seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, yaitu meliputi pembawaan, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, serta kebiasaan orang tersebut.
2. Faktor *eksternal* adalah faktor yang berada dari luar individu, yaitu keadaan yang memberikan dan membentuk minat seseorang. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, teman bergaul, dorongan dari orang tua atau masyarakat. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan adanya perbedaan minat baca yang dimiliki oleh setiap orang.

Adapun pernyataan menurut Bunata (dalam Eriyanti 2017:24) menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor lingkungan keluarga.
2. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif.
3. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat.
4. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, karena jika seseorang tidak ada dorongan sama sekali dari luar atau keluarga maka minat membaca tidak akan pernah tertanam, kecuali jika anak tersebut mempunyai kemauan tersendiri. Namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudayakan membaca, dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah untuk dijangkau.

## 2. Belajar dan Hasil Belajar

### a. Belajar

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Gagne (dalam Pratiwi 2016:40) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Berkaitan dengan perubahan perilaku dalam suatu organisasi”. Hal ini berarti bahwa belajar sangat membutuhkan waktu, untuk mengukur belajar seseorang kita bisa membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam susunan yang serupa itu berbeda, berarti dapat kita simpulkan bahwa seseorang telah dinyatakan belajar.

Menurut Koffka dan Kohler (dalam Pratiwi 2016:40) belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang baru dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh wawasan. Koffka dan Kohler melahirkan teori belajar bernama teori Gestalt. Prinsip belajar menurut teori ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar berdasarkan keseluruhan.
2. Belajar adalah suatu proses perkembangan.
3. Siswa sebagai organisme keseluruhan.
4. Terjadi transfer
5. Belajar adalah pengalaman
6. Belajar harus dengan wawasan
7. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan seseorang.

Berbeda dengan J. Bruner (dalam Pratiwi 2016:41) yang menyebutkan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang, tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya jika sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan keaktifan siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Memperhatikan lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum diketahui atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang pada suatu waktu ke waktu berikutnya dengan kesadarannya sendiri maupun dengan dukungan dari lingkungan sekitarnya termasuk kurikulum sekolahnya. Selain itu juga orang tua memiliki peran penting dalam pengembangannya. Anak usia dini yang berada pada operasional konkret hendaknya memiliki pendamping orang tua dalam rumah serta dibantu dengan guru-guru dalam sekolahnya.

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tujuan dalam pembelajaran. Peserta didik berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun, peserta didik tak banyak yang paham maksud dari hasil belajar itu. Sudjana (2016:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hal ini dimaksud, jika seseorang melakukan pembelajaran maka akan didapat hasil belajar yang di ambil melalui test-test untuk mengukur kemampuan berfikir siswa. Karena hasil belajar didapat dari akhir suatu pembelajaran.

Sedangkan menurut Rifa'I (dalam Pratiwi 2016:48) menjelaskan "hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja". Hal ini dimaksud yaitu, hasil belajar merupakan suatu perubahan yang tidak hanya dilihat dari aspek kognitifnya saja, tetapi hasil belajar merubah perilaku seseorang dengan secara keseluruhan seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Senada dengan Sudjana (2016:3) menyatakan "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor".

Sedangkan menurut Suprijono (dalam Pratiwi (2016:48) "Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, dan keterampilan". Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran, yang menggambarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pengajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiap aspek tersebut memiliki beberapa tingkatan sebagaimana yang telah dijabarkan Bloom (dalam Solikhah 42:2016) sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

Taksonomi Bloom

<b>Kognitif</b>	<b>Afektif</b>	<b>Psikomotorik</b>
<i>Knowledge (C1)</i>	<i>Receiving (A1)</i>	<i>Perception (P1)</i>
<i>Comprehension (C2)</i>	<i>Responding (A2)</i>	<i>Set (P2)</i>
<i>Application (C3)</i>	<i>Valuing (A3)</i>	<i>Guided response (P3)</i>



<i>Analysis (C4)</i>	<i>Organization (A4)</i>	<i>Mechanism (P4)</i>
<i>Synthesis (C5)</i>	<i>Characterization (A5)</i>	<i>Complex overt response (P5)</i>
<i>Evaluation (C6)</i>		<i>Adaption (P6)</i>
		<i>Origination (P7)</i>

Adapun, Purwanto (2014: 50-53) menjelaskan masing-masing tingkatan dalam ranah hasil belajar sebagai berikut. Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah kondisi (pengetahuan).

### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Anitah (dalam Pratiwi 2016:49) pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya yakni adanya faktor dari dalam dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, sikap, kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor dari luar siswa meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan-kemampuan siswa yang berfikir kritis dan ilmiah pada siswa sekolah dasar. Proses maupun hasil dapat dikaji berdasarkan 1) kemampuan membaca, mengamati atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan; 2) kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah sub-sub pertanyaan berdasarkan subsansi yang dibaca, diamati, dan didengar; 3) kemampuan mengorganisasi hasil-hasil identifikasi dn mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan; dan 4) kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

### B. Hasil Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

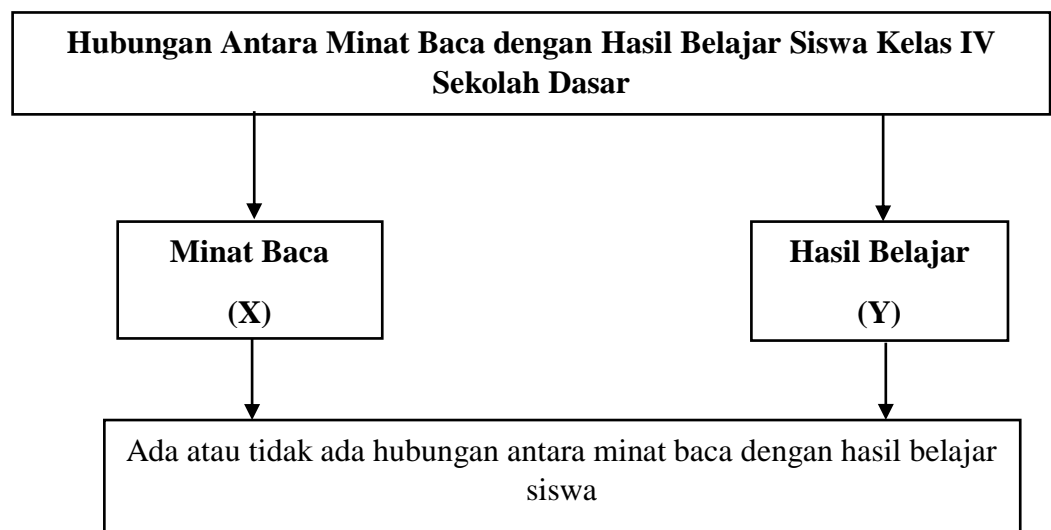
1. Pratiwi, Tristya Anggun (2016) Hubungan Minat baca dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus dr. Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.
2. Eriyanti, Desi (2017) Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung.
3. Solikhah, Indarti Anis (2016) Hubungan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugud Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara.

### **C. Kerangka Berpikir**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat di era sekarang berpengaruh terhadap minat baca anak. Anak lebih suka bermain *game* ataupun mengakses internet menggunakan telepon seluler, netbook, laptop dan sebagainya. Anak usia sekolah dasar juga lebih suka bermain dengan teman-temannya ataupun jajan di kantin saat istirahat jam pelajaran. Selain itu, tontonan televisi dan tempat-tempat hiburan yang makin beragam membuat minat anak teralih dari membaca buku menjadi menikmati hiburan yang telah tersedia. Kebanyakan anak-anak membaca buku saat ada tuntutan tugas atau ulangan dari sekolah. Terlebih lagi, faktor kondisi sosial ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap minat baca individu.

Padahal kegiatan membaca merupakan salah satu pintu utama untuk mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang represif. Makna bagi orang yang melakukan maka ia akan mendapatkan suatu informasi. Mengingat materi pembelajaran di SD yang erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan untuk dapat memahami materi yang sedang dibahas oleh guru di dalam kelas. Dengan materi bacaan yang begitu banyak biasanya siswa akan

mudah bosan atau malas untuk membacanya. Rasa malas ini muncul dikarenakan tidak adanya minat dalam diri peserta didik. Mengingat peserta didik memiliki karakteristik yang berada pada operasional konkret, menjadikan guru harus kreatif dalam penyajian sumber materi pada siswa tanpa menghilangkan kegiatan membaca. Minat baca merupakan rasa tertarik dengan kegiatan membaca, orang yang minat bacanya tinggi akan selalu kehausan akan membaca. Apabila rasa tertarik dengan kegiatan membaca ini muncul, maka akan membuat gairah membaca pada peserta didik ini meningkat. Apabila peserta didik tidak sulit dalam membaca, maka ia pun akan mudah memahami materi pembelajaran. Pemahaman pada materi pelajaran akan berimpas pada hasil belajar yang akan dicapai peserta didik. Dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Keterangan:

X : Variabel Bebas (Minat Baca)

Y : Variabel Terikat (Hasil Belajar)

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2018:84) menjelaskan bahwa hipotesis dalam penelitian dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Terdapat dua macam hipotesis, yaitu nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dalam penelitian ini, hipotesis benar jika hipotesis ( $H_a$ ) terbukti.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Cililin

$H_a$  : tidak ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Cililin”